

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Dan Sumber Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka.¹

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara pasif dan aktif. Pengumpulan data primer secara pasif adalah melakukan pengumpulan data dengan mengobservasi karakter, dengan alat mekanik atau manual. Focus observasi meliputi karakteristik individu, objek, organisasi, dan semua jenis hal yang menarik perhatian peneliti. Pengumpulan data primer aktif adalah dilakukan dengan

¹Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, Jakarta: PT Gramedia, 2005, hlm. 93.

menyanyi responden, baik secara personal maupun tidak.²
Sumber data primer meliputi Kepala Kantor Kas BPR Syariah Bina Amanah Satria staf dan karyawan lain yang berkaitan yang mendukung dalam penelitian.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian, baik dari hasil wawancara, data kepustakaan, buku dan literature lainnya yang relevan dan mendukung objek kajian. Sehingga dapat memperoleh data yang faktual, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan guna menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini.³

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, hlm. 103-104

³ Jonathan Suwarno, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm. 209

kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah nasabah BPRS Bina Amanah Satria Kantor Kas Bumiayu. Jika populasi sangat besar maka perlu dilakukan pengambilan sampel (*sampling*). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵

Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah *n*. Menurut Suliyanto (2006:100) untuk menentukan ukuran sampel ada beberapa pedoman yang dapat digunakan sebagai patokan untuk menentukan berapa ukuran sampel minimal yang harus diambil. Salah satunya dengan menggunakan teknik Slovin dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 80

⁵ M. BurhanBungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media, hlm. 105

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan, biasanya 0,01 dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelonggaran 10 % sehingga didapat jumlah sampel sebagai berikut ⁶ :

$$n = \frac{1158}{1 + 1158 \cdot 0,1^2}$$

$$n = 92,05$$

Untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data, maka peneliti membulatkan sampel 92,05 menjadi 95 sampel.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menggunakan sampel adalah sampel acak (*probabilitassampling*) yaitu metode pemilihan sampel, dimana setiap anggotapopulasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggotasampel.⁷ Karena peranan nasabah sama

- a. Ho diterima: apabila T hitung > T tabel, berarti bahwa pengaruh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen
- b. Ho tidak dapat diterima: apabila T hitung < T tabel, berarti bahwa pengaruh variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

⁶Akhma Fauzy, *Statistik Industri I*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hal.

6

⁷Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm. 137.

menjelaskan aplikasi dengan menggunakan program SPSS.¹⁸

3.5.5.2 Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Sehingga bisa diketahui apakah dengan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak dengan melihat pada F tabel. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.5.5.3 Uji Parsial (t test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁹ Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

dalam mewakili populasinya, di samping itu untuk mempermudah dalam menentukan sampel yang mudah ditemui. Responden yang dipilih adalah nasabah BPRS Bina Amanah Satria Kantor Kas Bumiayu.

Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Yang dimaksud dengan *convenience* yakni metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pemilihan anggota populasi yang mudah diakses untuk memperoleh jawaban atau informasi.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

1.3.1 Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab tadi yang diselidiki) untuk diisi. Responden disini adalah

¹⁸Algifari, *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2000, hlm. 45

¹⁹ Imam Ghozali, *Op. Cit*, hlm. 127.

nasabah BPRS Bina Amanah Satria Kantor Kas Bumiayu. Berdasarkan perhitungan populasi dengan rumus Slovin, responden yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 95 nasabah.

1.3.2 Wawancara

Menurut UlberSilalahi metode wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi.⁸ Wawancara yaitu dilakukan secara langsung kepada para sumber informasi yang dapat dipercaya.⁹

Wawancara disini ditujukan kepada nasabah dan pihak manajemen pada BPRS Bina Amanah Satria Kantor Kas Bumiayu. Wawancara dilakukan pada pihak manajemen yaitu Kepala Kantor Kas Bumiayu Ibu Kunarti beserta staff karyawannya untuk mengetahui sejauh mana diferensiasi dan penjualan pribadi yang telah dilakukan oleh

residual adalah dengan melihat grafik histogram serta melihat nilai signifikansi dari uji *Kolmogrov-Smirnov*.

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinan untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data tuntun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk

⁸UlberSilalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Aditama, 2012, hlm. 321

⁹MohNadzir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Ke-3, 1998, hlm. 63

heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot.

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁷

3.5.4.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas

¹⁷ Imam Ghozali, *Op. Cit*, hlm. 105

BPRS BAS Kantor Kas Bumiayu, sedangkan pada nasabah untuk melengkapi data yang tidak terdapat pada kuesioner.

1.3.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁰

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹¹ Metode dokumen disini penulis gunakan untuk menerangkan setting profil BPRS Bina Amanah Satria.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 236.

¹¹ Muhammad, *Op. Cit*, hlm. 152

1.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Tabel 3.1
Operasional Variable Penelitian

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|-------------------|--|---|--------|
| Diferensiasi (X1) | Diferensiasi adalah tindakan merancang serangkaian perbedaan yang berarti untuk membedakan tawaran perusahaan dengan tawaran pesaing baik dari segi produk, layanan atau brand dan yang lainnya. | <ol style="list-style-type: none"> Diferensiasi Produk dilihat dari berbagai macam produk, keistimewaan dan kemudahan yang ditawarkan Diferensiasi Pelayanan, dilihat dari kemudahan pemesanan, presentasi, pengiriman serta konsultasi dalam bertransaksi Diferensiasi Personalia dilihat dari kecakapan, ketangkasan serta kredibilitas personil BPRS dalam menanggapi nasabah/calon nasabah Diferensiasi Saluran, dilihat dari jangkauan yang lokasi yang dilayani oleh pegawai BPRS | Likert |

- Bila DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak di antara (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3.5.4.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya). Salah satunya menggunakan Uji Durbin-watson (DW Test) yang hanya digunakan untuk menguji autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ : tidak ada autokorelasi (r=0)

H_a : ada autokorelasi (r≠0)

Dengan kriteria:¹⁶

1. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

¹⁶Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Kudus: Media Ilmu Press, 2008, hlm. 46.

| | | | |
|---|--|---|--------|
| | | 5. Diferensiasi citra, dilihat dari tanggapan positif masyarakat tentang produk maupun lembaganya | |
| Personal selling (X₂) | Situasi dimana penjual/ customer service berkomunikasi langsung (tatap muka) dengan calon pelanggan/nasabah untuk memperkenalkan suatu produk atau jasa sehingga mereka kemudian akan terbujuk dan mencoba membelinya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Resepsionis dimana penjual (CS) melayani dengan sopan dan penuh perhatian terhadap calon nasabah 2. Deskman, memberikan informasi secara jujur serta mempresentasikan mengenai produk dan membantu nasabah mengisi formulir aplikasi 3. Salesman, mengadakan pendekatan kepada calon nasabah baru 4. Customer Relation Officer, selalu membina hubungan dan menjaga komunikasi dengan calon nasabah dan | Likert |

| | | | |
|--------------------------------------|--|--|--------|
| | | nasabah lama 5. Komunikator, memberikan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh lembaga serta memberikan solusi dan konsultasi atas keluhan nasabah. | |
| keputusan menjadi nasabah (Y) | Menguji secara empiris untuk melihat dorongan seberapa tinggi rendahnya pilihan nasabah untuk menjadi nasabah dengan melihat diferensiasi dan kegiatan personal selling yang dilakukan oleh BPRS BAS | 1. Pemilihan merek 2. Pilihan penyalur 3. Jumlah pembelian 4. Waktu pembelian 5. Metode pembayaran yang akan digunakan | Likert |

Sedangkan pengukuran data yang digunakan oleh penulis yaitu skala Likert, skala ini berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Kriteria skor sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel Independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien korelasi ganda

x_1 = Diferensiasi

x_2 = Penjualan Pribadi (*personal selling*)

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut.¹⁵

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005, hlm. 91.

➤ Cukup Setuju (CS) = 3

➤ Tidak Setuju (TS) = 2

➤ Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

1.5 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan :

1.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat dimana suatu alat pengukur, mengukur apa yang seharusnya diukur. Data penelitian tidak akan berguna apabila instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tersebut tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.¹² Data dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti.

Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh setiap item dengan skor

¹²Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2002, hlm. 369

total dari masing-masing atribut. Teknik korelasi yang digunakan adalah:

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[\sum x^2 - (x^2)][(N\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy}= Koefisien korelasi antara item (X) dengan skor total (Y)

N = Jumlah subjek atau responden

X = Skor butir

Y = Skor total.

1.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dalam setiap penelitian adanya kesalahan pengukuran ini cukup besar. Karena itu untuk mengetahui hasil penelitian pengukuran yang sebenarnya, kesalahan pengukuran itu sangat diperhitungkan.¹³

¹³Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.122-123

Penelitian yang digunakan pada koefisien tersebut dikenal dengan rumus Spearman Brown Prophecy :

$$r^1 = \frac{2r^b}{1+r^i}$$

Keterangan: r^1 = Reliabilitas internal seluruh instrument.

r^b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

1.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaan, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X₁, X₂,...,X_n terhadap satu variabel terikat Y.¹⁴

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan : Y = keputusan menjadi nasabah

¹⁴ Sambas Ali Muhidi dkk, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2007, hlm. 198